

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengidentifikasi pandangan dan relasi antar pemangku kepentingan diantaranya pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Pemangku kepentingan memiliki upaya dalam bentuk pelestarian sebagai wujud dari perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan kawasan cagar budaya Candi Muara Jambi. Fakta yang ditemukan adalah adanya perbedaan sudut pandang para pemangku kepentingan, meski memiliki tujuan yang sama. Perbedaan sudut pandang ini ditemukan dari bentuk relasi yang relatif rendah. Perbedaan ini terjadi, karena ada pola relasi yang masih timpang antara pemerintah provinsi dengan pemerintah daerah, dan pemerintah dengan masyarakat. Ketimpangan pola relasi ini juga menjadi salah satu permasalahan yang mempengaruhi bentuk kerjasama, koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan Cagar Budaya Candi Muara Jambi. Analisis relasi yang didapatkan adalah pemangku kepentingan di Cagar Budaya Candi Muara Jambi belum harmonis dan maksimal dalam menciptakan formula pengelolaan kawasan cagar budaya.

Proses pengelolaan dalam bentuk pelestarian cagar budaya dianalisis dari bentuk perlindungan pihak pemerintah dan masyarakat, bahwa kedua pemangku kepentingan sudah memiliki kegiatan-kegiatan tersebut mencakup penyelamatan, pengamanan, pemeliharaan, dan pemugaran. Tugas pemangku kepentingan terhadap bentuk perlindungan cagar budaya melalui upaya melindungi kelestarian candi dan kebudayaan yang lahir di masyarakat, membantu merawat artefak-artefak yang ditemukan dipemukiman masyarakat, dan menjadi tenaga lokal dalam kegiatan ekspansi pemugaran menapo. Bentuk pengembangan sebagai peningkatan potensi

nilai, informasi, dan promosi cagar budaya, telah dimaknai dan dilakukan bersama oleh pemangku kepentingan. Pemerintah mengembangkan kawasan dalam realisasi penertiban wilayah cagar budaya dengan pemetaan kawasan dengan zonasi-zonasi, meningkatkan kesadaran SDM terhadap kawasan destinasi wisata, dan melalui media menjadi sarana promosi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Bentuk pemanfaatan yang direalisasikan oleh pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan kelestariannya. Analisis bentuk pemanfaatan ini bersifat ekonomis bagi pendapatan daerah, sebagai pendorong perekonomian masyarakat dalam bentuk UMKM dan bidang jasa, serta memanfaatkan destinasi sebagai objek strategi pemajuan kebudayaan dan profit bagi pihak swasta.

B. Saran

Kawasan cagar budaya Candi Muara Jambi masih perlu dikembangkan dalam aspek nilai budaya, agar lebih dikenal dikanca nasional maupun mancanegara. Pemangku kepentingan perlu menyatukan pandangan atau pemaknaan terhadap keberlanjutan pengelolaan cagar budaya Candi Muara Jambi. Melalui pandangan ini pemangku kepentingan juga harus membentuk hubungan relasi kerjasama yang baik, termasuk masyarakat perlu diberikan ruang untuk bermusyawarah, menyatukan visi dan misi, agar membuahkan hasil yang maksimal. Pihak pemerintah juga harus mengedukasi masyarakat sekitar candi untuk lebih siap terhadap program yang dibentuk untuk pengelolaan cagar budaya. Edukasi ini akan menyatukan pendapat dan integritas kesadaran baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Pengelolaan dalam bentuk pelestarian cagar budaya memerlukan dukungan penuh pemerintah agar disetiap kegiatannya dapat berjalan dan membuahkan hasil

yang maksimal. Bentuk perlindungan para pemangku kepentingan harus memiliki kesadaran penuh untuk merawat dan menjaga kelestariannya, agar tidak terjadi dari kerusakan, kehancuran dan kemusnahan. Pengembangan yang direalisasikan harus memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang sudah melekat pada kawasan cagar budaya. Upaya pemanfaatan juga menjadi nilai penting mengenai ketentuan pemanfaatan seperti kewajiban untuk meminta izin pemanfaatan, memperhatikan fungsi ruang, perlindungannya, dan kewajiban terhadap keamanan bagi kawasan cagar budaya.

Kebudayaan di Kawasan Candi Muara Jambi sudah menjadi rekomendasi berdasarkan Undang-undang pemajuan kebudayaan No.11 Tahun 2010. Dasar kebijakan ini menitikberatkan bahwa kebudayaan adalah milik masyarakat, sedangkan peran pemerintah adalah sebagai fasilitator dan regulator. Pemangku kepentingan dari masyarakat yang memiliki potensi untuk melakukan gebrakan perlu menjadi perhatian pemerintah dan swasta. Hal ini dikarenakan jika tidak ada masyarakat yang mempunyai kesadaran penuh akan perkembangan Candi Muara Jambi. Maka, akan berdampak pada keberlanjutan cagar budaya yang dikembangkan. Pelopor-pelopor inilah yang mampu menjembatani keberlanjutan cagar budaya ke generasi selanjutnya.

Daftar Sumber Acuan

- Abdillah, Junaidi. 2020. "Analisis peran partisipasi masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya pengelolaan dan pelestarian cagar budaya di desa kota kapur kecamatan mendo barat kabupaten bangka". *Jurnal Hukum Doctrinal*. Vol 5 No 2 .
- Ahimsa-Putra, Heddy S. 2020. "Mendefinisikan Kembali Kebudayaan." Lembaga Antropologi Budaya (LAB) : Yogyakarta.
- Anra, Yusdi dan Amir Syarifuddin. 2019. "Pelestarian Situs Kepurbakalaan Candi Muara Jambi di Kecamatan Muaro Sebo Kabupaten Muaro Jambi". *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. Vol 9, No 1.
- Astuti, S. (2012). "Pola Relasi Sosial Dengan Karyawan Dalam Perusahaan". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Brata, Ida Bagus, Dkk. 2021. "Situs Sejarah Perikat Kerukunan dan Maknanya Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara". *Jurnal Pendidikan : JP LPPM UNRI*. Vol 12.
- Buzan, Tony Dan Barry Buzan. 2005. *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*. Jakarta: Interaksara.
- Budiharjo, Eko (Ed.), 1997, "Arsitektur Pembangunan dan Konservasi." Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Ekowati, Uni, Wellem Nggonggoek dan Susilo Setyo Utomo. 2019. "Persepsi dan Partisipasi masyarakat terhadap peninggalan situs cagar budaya gua jepang dan upaya pelestariannya". *Jurnal Historia : Kemendikbud*. Vol 7 No 1.
- Gonsalves J, Becker T, Braun A, Campilon D, de Chaves D, Fajber M, Capiriri E, Caminade JR.,Vernooy R. 2005. *Participatory Research and Development for Sustainable Agricultural and Natural Resource Management: A resource book (glossary)*. Philippines: International Potato Center-Users Perspective with Agricultural Research and Development.
- Handini, Retno. 2015. "Balung Buto dalam Persepsi Masyarakat Sangiran: Antara Mitos dan Fakta". *Jurnal Majalah Arkeologi :Pusat Arkeologi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 24 No 1.
- Handoko, Wuri dan Syahrudin Mansyur, 2010. "Presepsi Masyarakat dan Peta Konflik Dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya (BCB) di Banda Neira, Maluku Tengah", *Jurnal Kajian Awal Arkeologi Publik: Cultural Resourch Manajemen (CRM)*. Vol 6 No 10 Hal 50-70.
- Hariawan, Jodi, Yusri Abdillah dan Luchman Hakim. 2020."Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Masjid Kuno Bayan Beleq Sebagai Destinasi Wisata Warisan Budaya". *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 14 No 2.
- Hidayat, Teguh. "Pelestarian Cagar Budaya di Daerah Otonom". Kasi Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Pada Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau di Batusangkar.
- Jaafar, Mastura, Shuhaida Md Noor , S. Mostafa Rasoolimanesh. 2015. "Perception of young local residents toward sustainable conservation programmes: A case study of the Lenggong World Cultural Heritage Site". *Jurnal Tourism Management : Science Direct*. Vol 48, Hal 154-163.
- Kartono dan Gulo, D. 1987. *Kamus psikologi*. Bandung: Pionerjaya
- Kausar, Devi Roza K. 2013. "Warisan Budaya, Pariwisata dan Pembangunan di MuaraJambi, Sumatra". *Jurnal of Tourism Destination and Attraction*. Vol 1 No 1.

- Keesing, Roger M. 1997. "Teori-Teori Tentang Budaya". *Jurnal Antropologi Indonesia*. No. 52:4-25. Journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/download/3313/2600. Diunduh pada 17 Januari 2023.
- Kerr, N. L. 1983, "Motivation losses in small groups: A social dilemma analysis", *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol 45 No 4 Hal 819-828.
- Keitumetse, Susan O. 2011. "Sustainable development and cultural heritage management in Botswana: towards sustainable communities". *Wiley Online Library*. Vol 19 No 1 Hal 49-59.
- Koentjaraningrat, 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Penerbit Aksara Baru
- Koentjaraningrat, 2005. *Pengantar Antropologi: Pokok-Pokok Etnografi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Leydesdorff, L., & Etzkowitz, H. (1998). Triple Helix of innovation: introduction. *Science and public policy*.
- Lindayanty, dkk. 2013, *Jambi Dalam Sejarah 1500-1942*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Jambi Heritage.
- Markus, M. (2023). Perspektif Lokal Tentang Desa Wisata: Narasi Dari Para Tokoh di Rumah Betang Ensaed Panjang. Fokus: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang.
- Miles, M.B., dan A.M. Huberman. 1994. *Analisa Data Kualitatif*. terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Milladiyanto, Sulthon Dkk. 2018. "Perlindungan Hukum Bangunan Cagar Budaya di Kota Malang Sebagai Warisan Budaya Bangsa". *Jurnal Analisis Hukum : Fakultas Hukum Universitas Kanjuruhan Malang*. Vol 1 No 2.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Monika, Vioni Dwi, Agus Sastrawan Noor dan Ika Rahmatika Chalimi. 2020. "Persepsi masyarakat terhadap keberadaan benda cagar budaya istana kesultanan kadriah pontianak timur." *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa : Universitas Tanjungpura*. Vol 9 No 4.
- Nuryati, W. Hwang, W. (2002). *Private and Public Sector Partnership in Tourism Development*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Nyamu-Musembi, C. (2005). An actor-oriented approach to rights in development.
- Pradipta, Made Prasta Yostitia. 2021. "Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran". *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*. Vol. 5 No. 1.
- Puspitasari, Ardiana Yuli dan Eppy Yuliani. 2019. "Konsep Pemanfaatan Bangunan Cagara Budaya di Kawasan Kota Lama Semarang". *Jurnal Planologi : Unissula*. Vol 16 No 1.
- Ramelan, W. Djuwita Sudjana, Dkk. 2015. "Model Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Trowulan Berbasis Masyarakat". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*. Vol 33 No 1.
- Rahardjo, Supratikno. 2013. "Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dan Strategi Solusinya". *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*. Vol 7 No 2 Hal 4-17.
- Raharjana, Destha T dan Pade Made Kutanegara. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan cagar Budaya". *Jurnal Tata Kelola Seni*. Vol. 5 No 1.

- Raharjana, Destha T, Dkk. 2019. "Analisis Pemangku Kepentingan Destinasi Pariwisata Dieng Pletaeu Jawa Tengah". *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata* . Edisi 2 Vol 2
- Reed, Mark. S, Dkk. 2009. "Who's in and why? A typology of stakeholder analysis methods for natural resource management". *Journal of Environmental Management* 90, 1933-1949.\
- Rosyada, D. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santiko, Hariani. 2014. "The Structure of Stupas at Muara Jambi". *Jurnal Garba Rujukan Digital (GARUDA)*. VOL. 23 NO. 2.
- Shintani, Armela. 2020. "Relasi pemerintah daerah dan swasta dalam pengelolaan destinasi wisata di kelurahan sei gohong". *Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*. Vol. 9 No 2.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Thesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sumarto dan Hetifa Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta:EGC.
- Syaifullah, Muhammad dan Basuki Wibowo. 2016. "Pemanfaatan Benda Cagar Budaya sebagai Potensi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat Sekitar di Kota Pontianak Kalimantan Barat". *Jurnal sejarah dan budaya*. Vol 10, No 2. Tim Penyusun, 2016, Kawasan Percandian Muara Jambi (Jambi : BPCB).
- Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widiatmoko, Agus. 2015. *Situs Muarajambi sebagai Mahavihara Abad ke-7—12 Masehi*. Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, UI.
- Wijaya, I Nyoman. 2012. "Relasi-Relasi Kekuasaan di Balik Pengelolaan Industri Pariwisata Bali". *Jurnal Humaniora*. Vol.24, No 2, Hal 141-155.
- Yusup, Fauziyah. 2018. *Relasi Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat dalam Tata Kelola Kawasan Wisata Grand Pangandaran*. (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.)